

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:41) Objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage, dan intensitas modal sebagai variabel independen dan agresivitas pajak sebagai variabel dependen dengan unit penelitian pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

3.1.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menentukan metode penelitian merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh para peneliti untuk dapat memecahkan permasalahan dan membuktikan

hipotesis penelitiannya. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:35) pendekatan deskriptif adalah:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Sedangkan menurut Nazir (2011:91) pengertian metode verifikatif adalah:

“Metode Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik

sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

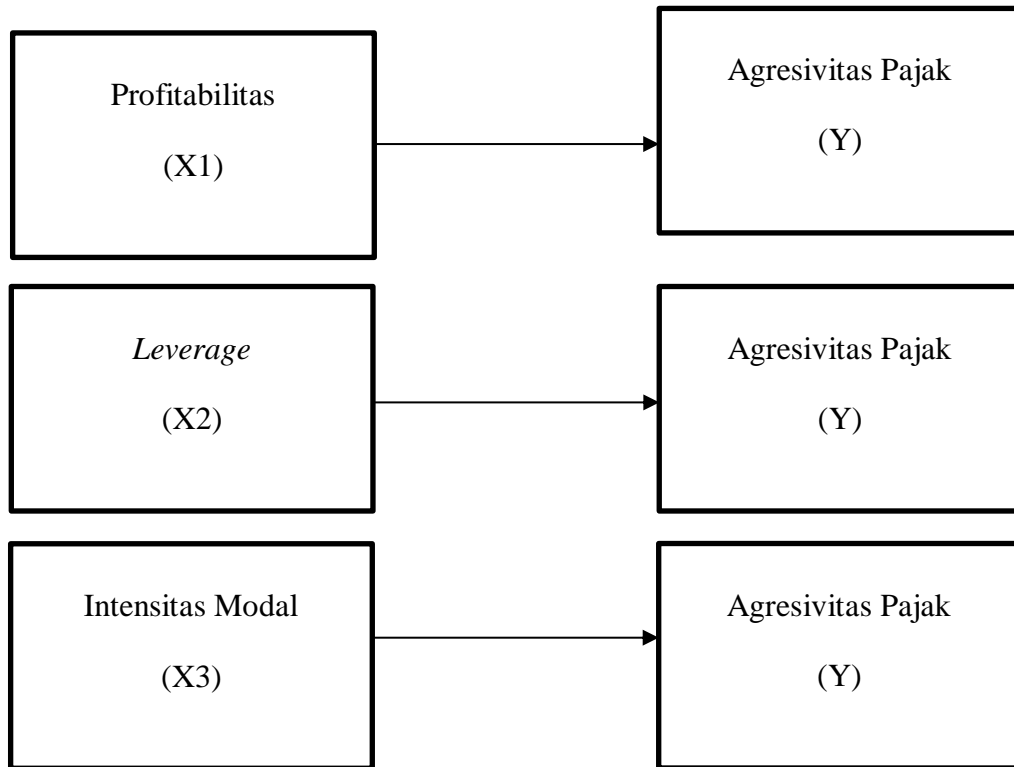
Metode deskriptif bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan antara dua variabel atau lebih dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan teori-teori yang dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Sedangkan metode verifikasi bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel melalui pengujian hipotesis agar mendapat hasil pembuktian dari hipotesis tersebut.

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan dipakai untuk menjelaskan tentang bagaimana profitabilitas, *leverage*, intensitas modal, dan agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Peneliti menggunakan metode verifikatif kerana untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, intensitas modal, dan agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.1.3 Model Penelitian

Pada sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti, maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen penulis memberikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar berikut:

Gambar 3.1
Model Penelitian



3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel bebas (*Independent Variable*) dan satu variabel terikat (*Dependent Variable*).

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak”. Maka definisi dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah:

“*Independent Variabel* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat)”.

Dalam penelitian terdapat tiga variabel bebas (*Independent Variable*) yang diteliti yaitu:

1. Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri”.

Dalam penelitian ini indikator profitabilitas yang digunakan adalah Return On Assets (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Leverage*

Menurut Harahap (2015:306) menyatakan bahwa *Leverage* adalah sebagai berikut:

“Rasio leverage merupakan rasio yang dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal”

Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan proksi rasio utang terhadap modal atau *debt to equity ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3. Intensitas Modal

Menurut Noor *et al.*(2010:190) menyatakan bahwa Intensitas Modal adalah sebagai berikut:

“Intensitas modal adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar aset perusahaan diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap”

Sedangkan indikator yang digunakan untuk Rasio intensitas modal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependet Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Agresvitas Pajak. Indikator yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Effective Tax Rate* (ETR) karena rasio ini mengukur persentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan dikategorikan melakukan agresivitas pajak apabila nilai effective tax rate (ETR) kurang dari 25%, dan apabila effective tax rate (ETR) lebih dari 25% dikategorikan tidak melakukan agresivitas pajak.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Effective Tax Rate* (ETR):

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu

statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. Profitabilitas (X_1)
2. *Leverage* (X_2)
3. Intensitas Modal (X_3)
4. Agresivitas Pajak (Y)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X_1)	“Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh”.	$ROA = \frac{EARNING\ AFTER\ TAX}{TOTAL\ ASSETS}$	Rasio
Leverage (X_2)	“ <i>Leverage</i> menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity).”	$DER = \frac{TOTAL\ LIABILITIES}{TOTAL\ EQUITY}$	Rasio
Intensitas Modal (X_3)	Intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap	$IM = \frac{TOTAL\ ASET\ TETAP\ BERSIH}{TOTAL\ ASET}$	Rasio

	total aktiva.		
Agresivitas Pajak (Y)	Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan untuk mengurangi penghasilan kena pajaknya melalui perencanaan pajak baik secara legal maupun ilegal guna mengecilkan beban pajaknya. Karena bagi perusahaan dengan beban pajak yang tinggi akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan.	$ETR = \frac{TOTAL TAX EXPENSE}{PRE TAX INCOME}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018. Jumlah populasi perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* sebanyak 25 perusahaan

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.

2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
10.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
11.	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.
12.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
13.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
14.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16.	MGDA	Magna Investama Mandiri Tbk.
17.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
18.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
19.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
20.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
21.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk.
22.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
23.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.

24.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
25.	STTP	Siantar Top Tbk.
26.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Sumber: www.edusaham.com

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) menyatakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*”

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan penggunaan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian, oleh karena itu teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang tepat sehingga peneliti dapat menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel dalam penelitian ini. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Subsektor *food and beverages* yang mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut pada tahun 2014-2018.
2. Perusahaan Manufaktur Subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Perusahaan Manufaktur Subsektor *food and beverages* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2018

Tabel 3.3
Hasil Purposive Sampling Berdasarkan Kriteria
Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages*

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	26
Tidak Memenuhi Kriteria	
Perusahaan Manufaktur Subsektor <i>food and beverages</i> yang tidak IPO selama periode 2014-2018.	(13)
Perusahaan Manufaktur Subsektor <i>food and beverages</i> yang mengalami rugi dalam periode 2014-2018	(3)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	10

Sumber: www.idx.co.id data diolah

Berdasarkan penelitian sampel dengan menggunakan purposive sampling, maka perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria sebanyak 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

3.3.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 secara berturut-turut memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Perusahaan Pertambangan yang dijadikan
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
8.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
9.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
10.	SKLT	Sekar Laut Tbk.

Sumber: Data diolah sendiri

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dalam menunjang penelitian ini.”

Data sekunder berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan sahamok.com, data yang dimaksud meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu yaitu tahun 2014-2018.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik penelitian data, maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Penentuan teknik pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan. Adapun cara-cara untuk memperoleh data

dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data yang berkaitan dengan profitabilitas, *leverage*, intensitas modal dan agresivitas pajak diperoleh dari Laporan Keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* tahun periode 2014-2018 yang sudah listing di situs resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) www.idx.co.id
2. Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini, dapat berbentuk jurnal maupun artikel.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017: 147) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak. Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, *mean*, standar deviasi, perhitungan presentase, serta perhitungan rumus panjang kelas untuk menentukan interval kriteria (Sugiyono, 2017:148).

Pada analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai dari variabel X (Profitabilitas, *Leverage* dan Intensitas Modal) dan variabel Y (Agresivitas Pajak). Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis Profitabilitas, *Leverage*, Intensitas Modal dan Agresivitas Pajak:

1. Profitabilitas (ROA/ *Return On Assets*)
 - a. Menentukan total laba yang dimiliki perusahaan Manufaktur Subsektor *food and beverages* pada periode pengamatan.
 - b. Menentukan total aset perusahaan yang dimiliki perusahaan Manufaktur Subsektor *food and beverages* pada periode pengamatan.
 - c. Menentukan ROA dengan membagi total laba setelah pajak dengan total aset.
 - d. Menentukan kriteria penilaian profitabilitas dengan indikator ROA. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196), angka ROA dikatakan sedang apabila lebih dari 2%.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
$ROA < 0\%$	Sangat Rendah
$0\% \leq ROA < 2\%$	Rendah
$2\% \leq ROA < 4\%$	Sedang
$4\% \leq ROA < 6\%$	Tinggi
$ROA \geq 6\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Lestari dan Sugiharto (2007:196), yang diolah kembali

e. Menarik Kesimpulan

2. *Leverage*

- a. Menentukan total hutang yang dimiliki perusahaan Manufaktur Subsektor *food and beverages* pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total ekuitas perusahaan yang dimiliki perusahaan Manufaktur Subsektor *food and beverages* pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *debt to equity ratio* dengan membagi total utang dengan total ekuitas.
- d. Menentukan kriteria leverage dengan indikator *debt to equity ratio*. Darsono dan Ashari (2005:77) dalam Astuti (2013) mengatakan bahwa *rule of thumb* (ketentuan baiknya) *debt to equity ratio* adalah maksimal 100% yang berarti perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam, bukan hutang.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian *Leverage*

Interval	Kriteria
0,00% – 33,33%	Sangat Rendah
33,34% – 66,66%	Rendah
66,67% – 100%	Sedang
100,01% – 133,33%	Tinggi
>133,34%	Sangat Tinggi

Sumber: Darsono dan Ashari (2005:77) dalam Astuti (2013), yang diolah kembali

e. Menarik Kesimpulan

3. Intensitas Modal

a. Menentukan total aset tetap bersih yang dimiliki perusahaan Manufaktur Subsektor *food and beverages* pada periode pengamatan.

b. Menentukan total aset perusahaan Manufaktur Subsektor *food and beverages* pada periode pengamatan.

c. Membagi total aset tetap bersih dengan total aset

d. Menentukan nilai rata-rata intensitas modal untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.

e. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

f. Menentukan nilai maksimum dan minimum.

g. Menentukan jarak interval kelas.

h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

Tabel 3.7**Kriteria Penilaian Intensitas Modal**

Interval	Kriteria
0,00% – 20,00%	Sangat Rendah
20,01% – 40,00%	Rendah
40,01% – 60,00%	Sedang
60,01% – 80,00%	Tinggi
80,01% – 100,00%	Sangat Tinggi

Sumber: data diolah

4. Agresivitas Pajak
 - a. Menentukan beban pajak penghasilan tahun pengamatan.
 - b. Menentukan laba bersih sebelum pajak tahun pengamatan
 - c. Menentukan tarif pajak efektif dengan cara membagi beban pajak penghasilan dengan laba bersih sebelum pajak.
 - d. Menentukan kriteria agresivitas pajak. Menurut Wijayanti, dkk. (2016), tarif pajak untuk penghasilan badan sebesar 25% sehingga apabila perusahaan memiliki nilai ETR dibawah 25%, maka perusahaan dapat dikatakan melakukan agresivitas pajak.

Tabel 3.8**Kriteria Penilaian Agresivitas Pajak**

Nilai ETR	Kriteria
ETR < 25%	Melakukan agresivitas pajak
ETR > 25%	Tidak melakukan agresivitas pajak

Sumber: Wijayanti, dkk. (2016)

- e. Menarik Kesimpulan

Tabel 3.9
Kriteria Kesimpulan Agresivitas Pajak

Jumlah Perusahaan	Kriteria
12	Seluruhnya melakukan agresivitas pajak
7-11	Sebagian besar melakukan agresivitas pajak
6	Sebagian melakukan agresivitas pajak
1-5	Sebagian kecil melakukan agresivitas pajak
0	Tidak ada yang melakukan agresivitas pajak

Sumber: Data diolah

3.5.2 Analisis Verifikatif

Metode verifikasi diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Analisis verifikasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias, dengan menggunakan uji asumsi klasik dapat diketahui sejauh mana hasil regresi dapat diandalkan tingkat keakuratannya. Pengujian asumsi klasik ini

menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmonogorov-Sminov* dalam program SPSS.

Menurut Imam Gozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *probability plots* dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Penelitian ini menguji multikolinieritas dengan cara melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menunjukkan setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresikan terhadap variabel bebas lainnya.

Menurut Imam Ghozali (2013:105) uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen”.

Menurut Imam Ghozali (2013:106) variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai *cut off* multikolinieritas sebesar $VIF \geq 10$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinieritas.

b. Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas (Ghozali 2011:139).

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisienkoefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai

absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri. Baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya.

Uji autokorelasi menurut Sunyoto (2016:97) adalah:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012”.

Untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan uji Durbin-Watson dengan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $(D-W) < d_1$, maka h_0 ditolak
- b. Jika $(D-W) > d_u$, maka h_0 diterima
- c. Jika $d_1 < (D-W) < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan

Uji dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan rumus:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Tabel 3.10
Uji Statistik Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < dL$	Ada auto korelasi positif
$dL \leq d \leq du$	Ragu – ragu
$du \leq d \leq 4-du$	Tidak ada korelasi positif/negatif
$4-du \leq d \leq 4-dL$	Ragu – ragu
$4-dL \leq d \leq 4$	Ada korelasi negatif

3.5.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi merupakan suatu analisis yang menjelaskan tentang akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda karena jumlah variabel independen terdiri lebih dari satu.

Analisis regresi sederhana menurut Sugiono (2014:277) adalah:

“analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.”.

Model regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing indikator Profitabilitas, *Leverage*, dan Intensitas Modal sedangkan variabel dependennya adalah Agresivitas pajak. Hubungan antara indikator Profitabilitas, *Leverage*, dan Intensitas Modal sedangkan variabel dependennya adalah Agresivitas pajak.

Secara umum persamaan regresi sederhana menurut Sugiyono
(2015:188) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (Nilai yang diprediksikan)
 a = Konstanta, besar nilai Y jika $X=0$
 b = Koefisien regresi (Nilai peningkatan ataupun Penurunan)
 X = Nilai Variabel independen

3.5.4 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya, hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan.

Menurut Danang Sunyoto (2016:57) menyatakan:

“Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atautkah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif”

Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2014:241) terdapat bermacam-macam teknik korelasi, antara lain:

- a. “*Korelasi product moment* : Digunakan untuk skala rasio.
- b. *Spearman rank* : Digunakan untuk skala ordinal.
- c. *Kendall’s tau* : Digunakan untuk skala ordinal.”

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi Product Moment (r). Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Product Moment* (r).

Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linear) adalah korelasi *Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2017:228), adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x = Variabel Independen (Profitabilitas, *Leverage*, Intensitas Modal)

y = Variabel Dependen (Agresivitas Pajak)

Koefisien kolerasi r menunjukkan derajat kolerasi antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- 1) Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
- 2) Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- 3) Jika $r=0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2017:231) ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya adalah :

Tabel 3.11
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2017:231)

3.5.5 Uji Hipotesis

Menurut Danang Sunyoto (2016:29) menyatakan tujuan uji hipotesis sebagai berikut:

“Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-harga statistik dari 83 suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah”.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut:

H01 : ($\beta_1 = 0$) = Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Ha1 : ($\beta_1 \neq 0$) = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

H02 : ($\beta_2 = 0$) = Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Ha2 : ($\beta_2 \neq 0$) = Leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

H03 : ($\beta_3 = 0$) = Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Ha3 : ($\beta_3 \neq 0$) = Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho diterima apabila : $H_0 \beta_1 = 0$

Ho ditolak apabila : $H_0 \beta_1 \neq 0$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai Uji t

r : Koefisien Korelasi

r^2 : Koefisien Determinasi

n : Jumlah Sampel

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

1. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}

a. Jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

- a. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01} : (\beta_1 = 0)$ = Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$ = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

$H_{02} : (\beta_2 = 0)$ = Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$ = Leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

$H_{03} : (\beta_3 = 0)$ = Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

$H_{a3} : (\beta_3 \neq 0)$ = Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $\pm t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $\pm t_{hitung} > t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2011:97).

Koefisien determinasi merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2015: 231), koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika K_d mendekati 0, maka pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, dan intensitas modal terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak dikatakan lemah, dan
2. Jika K_d mendekati 1, maka pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, dan intensitas modal terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak dikatakan kuat.